

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Kota Tual merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Maluku yang baru dimekarkan berdasarkan UU. No. 31 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Tual di Provinsi Maluku. Secara Geografis Kota Tual terletak pada koordinat  $131^{\circ} - 132^{\circ}$  Bujur Timur dan  $5^{\circ} 32' - 8^{\circ} 00'$  Lintang Selatan, secara administratif Kota Tual berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara dan Laut Arafura
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tenggara di Selat Nerong

Kota Tual terdiri atas kumpulan Gugusan Kepulauan yaitu : Pulau Dulah, Pulau-Pulau Kur dan Kepulauan Tayando dengan panjang garis pantai. Secara administratif Pemerintahan Kota Tual terdiri dari 5 kecamatan, 27 desa, 3 kelurahan dan 11 dusun. Jumlah Penduduk Kota Tual hingga pertengahan bulan Juni Tahun 2014 sebesar 65.882 Jiwa.

Saat ini, pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan sering dipandang sebagai alat untuk perkembangan ekonomi dan devisa penghasilan bagi banyak negara terutama yang berkembang. Hal ini diyakini bahwa pariwisata membawa banyak manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan untuk daerah tertentu. Pariwisata merupakan kegiatan yang mencakup berbagai bentuk penyediaan jasa *services supplying*. Penyediaan ini dilakukan oleh pemasok jasa *services supplier* terhadap pemakai jasa *consumers, visitors* yang dilakukan melalui proses saat ini. Hal ini diyakini bahwa pariwisata membawa banyak manfaat ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan untuk daerah tertentu. Pariwisata merupakan kegiatan yang mencakup berbagai bentuk penyediaan jasa yang dilakukan melalui proses transaksi jasa. Penyediaan ini mencakup jasa akomodasi,

angkutan wisata, jasa boga, atraksi wisata dan berbagai bentuk jasa lainnya. Industri pariwisata memiliki obyek yang selalu diperbarui, diperkenalkan, dan selalu menjadi dorongan bagi manusia untuk menikmati obyek tersebut. Perkembangan pariwisata yang diakibatkan oleh adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah pusat ataupun daerah menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berperan sangat penting dalam pengembangan industry pariwisata, termasuk didalamnya adalah pemeliharaan sumber daya pariwisata, menjaga kelestarian alam, mengembangkan sumber daya manusia, membina institusi komersial dan non komersial, dan memelihara kebudayaan, yang menciptakan atmosfir industri yang berkualitas dan berkelanjutan.

Danau Waren atau dulunya disebut dengan Danau Taman anggrek merupakan salah satu potensi wisata di Kota Tual Provinsi Maluku. Bila ditinjau, danau ini mempunyai potensi yang cukup besar bila dikembangkan menjadi obyek pariwisata, karena terletak pada kawasan yang menjadi andalan pengembangan pembangunan baik dari sisi pariwisata maupun sektor lainnya dengan jarak yang dekat dari pusat ibukota. Danau Waren merupakan salah satu potensi wisata berbasis ecotourisme yang khas di Kota Tual. Hampir seluruh potensi wisata yang ada di Kota Tual merupakan wisata bahari, sehingga Danau Waren tentunya memiliki nilai atau karakteristik tersendiri yang berpotensi untuk dikembangkan (Bappeda Kota Tual dan Politeknik Negeri Perikanan Tual, 2016). Namun hingga saat ini potensi tersebut belum optimal dikembangkan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Padahal potensi wisata yang ada meliputi : wisata dayung, wisata memancing, wisata edukasi, dan beberapa potensi ekowisata lainnya. Pengelolaan kepariwisataan di Kota Tual mengalami berbagai masalah ketidakseimbangan pembangunan seperti :

- a. Pembangunan pariwisata yang tidak merata, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata masih rendah.
- b. Fokus pariwisata hanya bertumpu pada satu destinasi seperti, Pulau Baer, Pulau Adranan, Pantai Difur dan lainnya.
- c. Lemahnya perencanaan pariwisata, manajemen serta SDM pengelola sehingga kurang termanfaatkannya potensi pariwisata di kawasan tersebut secara optimal.
- d. Rendahnya fasilitas penunjang pariwisata yang terbangun.

- e. Terbatasnya informasi dan publikasi, sarana transportasi, termasuk hubungan jalur transportasi yang terbatas.

Pariwisata sebagai industri yang sangat saling berhubungan, sehingga guna memaksimalkan potensi pariwisata diperlukan kerangka kerja kebijakan yang koheren dan komprehensif. Kerangka kebijakan tersebut perlu memastikan bahwa pariwisata berkelanjutan diintegrasikan ke dalam keseluruhan kebijakan ekonomi, sosial dan lingkungan negara tersebut. Mengintegrasikan berbagai bidang kebijakan dan aktor memerlukan tingkat kapasitas institusional yang tinggi. Pemahaman tentang seluk beluk yang terlibat dalam pariwisata penting bagi semua organisasi yang menangani kebijakan pariwisata, perencanaan dan manajemen yang terlibat dalam perencanaan.

Potensi wisata yang ada di Danau Waren harus dapat dikelola dengan baik agar menjadi suatu daya tarik wisata. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan sebagai usaha diversifikasi objek wisata dengan melakukan penataan-penataan terhadap potensi fisik. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah pembentukan kelembagaan dan pola kemitraan yang sesuai dengan tahapan pengembangan suatu obyek wisata. Untuk itu, maka pembuatan kelembagaan sangat perlu segera dilakukan. Dengan demikian maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengelolaan wisata Danau Waren di Kota Tual melalui aspek kelembagaan”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana potensi wisata Danau Waren di Desa Ngadi Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual ?
- b. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan Danau Waren di Desa Ngadi Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual ?

## **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi pada aspek strategi kebijakan pengelolaan wisata Danau Waren Desa Ngadi Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

- a. Memberikan gambaran potensi wisata Danau Waren di Desa Ngadi Kecamatan Pulau Dullah Utara Kota Tual
- b. Menganalisis strategi kebijakan pengelolaan Danau Waren di Desa Ngadi kecamatan Pulau Dullah utara Kota Tual

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata sebagai masukan guna permusan kebijakan pengelolaan pariwisata di Kota Tual khususnya wisata Danau Waren.
2. Masyarakat sekitar wisata Danau Waren Desa Ngadi sebagai masyarakat yang menenrima dampak baik postif maupun negatif.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep pengelolaan wisata khususnya kelembagaan.
4. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pembelajaran dan juga sebagai bahan kajian ilmiah dalam pengelolaan pariwisata.